

ANALISIS ABNORMAL RETURN , TRADING VOLUME ACTIVITY DAN FOREIGN CAPITAL INFLOW SEBELUM DAN SESUDAH PEMILIHAN PRESIDEN DAN PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2019 (STUDI PADA PERUSAHAAN ANGGOTA INDEKS KOMPAS100 DI BURSA EFEK INDONESIA)

I Gusti Ayu Agung Omika Dewi, Gede Reinata Bayu Rama
Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
omikadewi@undiknas.ac.id, gederaenata@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Foreign Capital Inflow Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Studi pada Perusahaan Anggota Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *foreign capital inflow* sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 pada perusahaan anggota indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan *event study* yang menggunakan *Signaling Theory* sebagai upaya untuk menjelaskan reaksi pasar terhadap event pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 (*election day*). Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji beda T-Test (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Hasil analisis data menemukan bahwa: (1) *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 menunjukkan perbedaan yang signifikan; dimana sesudah *election day Abnormal Return* mengalami peningkatan ke arah positif dibandingkan sebelum *election day*; (2) *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dimana sebelum dan sesudah *election day, Trading Volume Activity* memiliki rata-rata yang sama-sama tinggi; (3) *Foreign Capital Inflow* sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 menunjukkan perbedaan yang signifikan, dimana sesudah *election day, Foreign Capital Inflow* mengalami peningkatan dilihat dari peningkatan jumlah investor asing yang menanamkan modalnya melalui saham.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Foreign Capital Inflow, Election Day*

ABSTRACT

Analysis of Abnormal Return, Trading Volume Activity And Foreign Capital Inflow Before and After Presidential Election and Legislative Election in 2019 (Study on Member Company of Index Kompas 100 in Indonesian Stock Exchange)

This study aims at determining the differences in abnormal returns, trading volume activity, and foreign capital inflow before and after the presidential and legislative elections in 2019 on member company of Indeks Kompas 100 in Indonesia Stock Exchange. This research is an event study. Signaling Theory was applied in order to explain the market reaction to the presidential and legislative elections in 2019 (election day). The data of this research is secondary data, and the data was collected by implementing documentation method. The sample was taken from the data by applying purposive sampling. The comparative t-test (wilcoxon signed rank test) was then used as means to process and analyze the data. From the result of this study, it can be seen that: (1) there was a significant difference in terms of abnormal return before and after the election day; after the election day, abnormal return has increased in a positive direction (2) trading volume activity before and after the presidential and legislative elections in 2019 did not show any significant difference; of which before and after the election day, the average trading value activity is constantly high 3) there was a significant difference in terms of foreign capital inflow before and after the presidential and legislative elections in 2019. There was an enhancement of foreign capital inflow after the election day, that is can be seen from an increase in the number of foreign investors who invested their capital through shares.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Foreign Capital Inflow, Election Day*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa Pasar Modal dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Transaksi pada pasar modal bisa terjadi terus menerus tanpa batasan waktu. Nilai-nilai surat berharga di pasar modal juga tidak menentu. Banyak faktor yang menyebabkan harga-harga efek di pasar modal dapat berubah sewaktu-waktu. Informasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi harga efek khususnya saham di pasar modal. Informasi disini bisa masuk sewaktu-waktu dan dapat berupa informasi ekonomi maupun non ekonomi.

Salah satu Informasi non ekonomi yang bisa masuk ke dalam pasar dan dikatakan berpengaruh terhadap keadaan pasar adalah informasi politik, khususnya yang saat ini sedang berlangsung yakni Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019. Situasi Politik khususnya Pemilu 2019 (*election day*) nantinya akan dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi investor untuk melakukan jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilu 2019 merupakan Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif yang dilaksanakan secara serentak pada tanggal 17 April 2019 di seluruh Indonesia. Pemilu ini diikuti oleh 2 pasangan Capres dan Cawapres, yaitu pasangan nomor urut 01 Joko Widodo dan Ma'ruf Amin serta pasangan nomor urut 02 yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Kedua pasangan Capres dan Cawapres memiliki karakteristiknya masing-masing. Banyak faktor yang menyebabkan tahun ini merupakan tahun pilpres yang berbeda dari tahun sebelumnya. Meningkatnya partisipasi masyarakat di dalam pemilihan, para milenial yang

baru pertama kali bergabung dalam pesta demokrasi, aktifnya sosial media yang mengisukan berbagai informasi positif maupun negatif, hoax dan isu negatif yang merajarela, aksi fanatisme para pendukung kedua calon presiden, serta masih banyak lagi yang mewarnai Pemilu tahun 2019 ini. Di samping itu juga, banyak pihak asing yang merespon peristiwa politik tahun ini, karena memang Bapak Presiden Joko Widodo dalam programnya kerap menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan begitu, tentu nantinya hasil dari pemilu tahun 2019 ini akan berdampak terhadap keadaan pasar Indonesia.

Penelitian ini merupakan *event study* yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian yang berbentuk komparatif. Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya investor mengenai kondisi dan reaksi pasar yang sebenarnya jika terdapat informasi politik seperti pemilu yang masuk ke pasar tersebut. Adapun objek dari penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang merupakan anggota Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Reaksi pasar dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan rata-rata *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan *Foreign Capital Inflow*, sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019.

KAJIAN LITERATUR

Teori *Signaling*

Signaling theory menyatakan informasi masa kini akan digunakan sebagai sinyal perusahaan di masa yang akan datang. Pemilihan Presiden tahun 2019, baik itu prosesnya maupun hasilnya diharapkan akan memberikan sinyal tentang prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Sinyal tersebut diharapkan dapat berdampak pada menguatnya aktivitas trading yang terjadi di pasar bursa. Implikasi dari teori ini yaitu secara umum akan berdampak pada harga seluruh sekuritas perusahaan yang berisiko mengalami penurunan nilai maupun dapat memberikan kenaikan nilai. Hipotesis sinyal akan mengasumsikan bahwa ketika manajer dapat mendeteksi penurunan nilai pada harga saham perusahaan dan hal itu dapat mempengaruhi minat investor jangka panjang, maka manajer harus melakukan pembelian kembali saham ketika harga mengalami penurunan (Råsbrant, 2011)

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang terdiri dari pihak-pihak tertentu yang terlibat di dalamnya, terutama perusahaan yang sudah go public. Istilah perusahaan go public sendiri, dikatakan sebagai salah satu terminologi yang digunakan di dunia pasar modal. Maksudnya adalah kebijaksanaan perusahaan untuk menjual saham atau surat berharga lainnya, kepada masyarakat luas (Widoatmodjo & Siswanto, 2017) . Hal ini tentu bertujuan untuk memperoleh tambahan modal dari para investornya nanti. Berbeda dengan pinjaman pada bank, Pasar Modal adalah suatu bentuk sumber dana yang sangat kompleks dan terstruktur.

Informasi dan Anomali

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dari banyak faktor yang mempengaruhi keadaan pasar modal, informasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi harga efek khususnya saham di pasar modal. Faktor informasi berupa informasi masa lalu, informasi yang disajikan, serta informasi privat. Harga saham akan menggunakan informasi tersebut melalui mekanisme penjualan dan permintaan yang dilakukan investor (Permana dkk, 2003). anomali juga sering di sebut sebagai suatu kejadian yang tidak bisa diperkirakan sehingga sesuatu yang terjadi akan berubah-ubah dari kejadian biasanya. Jadi, dalam hal saham, anomali disini siartikan sebagai suatu kondisi yang tidak normal dari biasanya. Ada kondisi-kondisi tertentu yang secara tiba-tiba mempengaruhi nilai saham dan *Trading Activity* di pasar yang pada penelitian ini adalah pilpres dan pileg 2019.

Saham

Terdapat dua jenis pembiayaan melalui pasar modal yaitu melalui hutang (dalam bentuk penerbitan obligasi) dan berbagi kepemilikan modal (dalam bentuk penerbitan sekuritas saham). Kedua instrumen ini biasanya dikombinasikan dalam struktur modal perusahaan. Besar kecilnya persentase masing-masing instrumen yang diterbitkan tergantung dengan kebutuhan perusahaan tersebut (Samsul, 2015).

Samsul (2015) mendefinisikan saham sebagai tanda bukti kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). (Tandelilin, 2010) mendefinisikan saham sebagai surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian investor akan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Corporate Action

Corporate action adalah suatu tindakan perusahaan yang dimaksudkan untuk memberi sinyal positif atau negatif terhadap harga sekuritas perusahaan terkait. Selain itu, *corporate action* bisa digunakan sebagai suatu sinyal berharga bagi para pemegang sekuritas yaitu *stockholder* dalam mengambil keputusan investasi (Samsul, 2015). Ang (2010) mendefinisikan *corporate action* sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan di bursa efek. *Corporate action* biasanya diajukan oleh dewan direksi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan tujuan mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham.

Efisiensi Pasar

Dari berbagai pihak yang terlibat di dalam pasar modal, tentu semua pihak mengharapkan suatu pasar modal yang efisien. Efisien dapat diartikan ketika harga saham bergerak sesuai dengan informasi yang datang. Dikatakan sebelumnya, bahwa pasar efisien mampu menunjukkan harga saham yang sebenarnya, serta dapat memberikan jaminan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Dalam konsep pasar modal yang efisien, dijelaskan bahwa harga saham perusahaan, menggabungkan penafsiran subjektif dari semua informasi yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan (Rajumesh & Ramesh, 2014). Jadi dengan adanya pasar modal yang efisien, tentu nantinya para pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal akan dapat lebih mengoptimalkan tugasnya karena dapat mengantisipasi hal-hal yang akan datang dengan mengetahui seperti apa informasi yang masuk ke dalam pasar tersebut.

Jika suatu informasi baru yang relevan masuk ke pasar yang berhubungan dengan suatu aktiva, informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva bersangkutan (Jogiyanto, 2010:605) Hal tersebut tentu akan memungkinkan terciptanya harga yang baru. Harga aktiva itu akan tetap bertahan sampai ada informasi baru lainnya yang akan masuk ke pasar nantinya. Selain itu, respon pasar terhadap informasi yang masuk dan perubahan tersebut juga dapat mengindikasikan apakah pasar tersebut sudah efisien atau belum. Jika pasar bereaksi secara akurat dan cepat terhadap suatu informasi yang masuk untuk mencapai keseimbangan harga yang baru yang sepenuhnya menggambarkan informasi yang tersedia, maka bisa dikatakan pasar tersebut sudah efisien.

Abnormal Return

Abnormal return diartikan sebagai selisih antara return realisasian dengan return ekspektasian. Jadi disini, Return yang sebenarnya atau realisasian, nilainya melebihi return normal atau return ekspektasian yang diharapkan oleh para investor. Return realisasian atau

return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih antara harga sekarang terhadap harga sebelumnya yang dapat dihitung dengan rumus $(P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$. Sedangkan return ekspektasian merupakan return yang harus diestimasi. Brown & Warner (1980) menyebutkan bahwa mengestimasi return ekspektasian dapat menggunakan tiga model yaitu, *Mean-Adjusted model*, *Market model* dan *Market-adjusted model*. Tetapi, untuk menentukan return ekspektasian pada sebuah event study metode yang digunakan adalah *Market-Adjusted model*. Metode ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat itu.

Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Brigham dan Michael (2011:34) menjelaskan volume perdagangan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada close price pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham. Foster (1986) dalam Sri dkk menyatakan volume perdagangan saham dapat dilihat dengan menggunakan indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity/ TVA*).

Foreign Capital Inflow

Penanaman Modal Asing bisa dikatakan sebagai tindakan suatu negara untuk menginvestasikan modalnya ke negara lain, dengan tujuan untuk menjalin kerjasama atau memang karena negara tersebut memiliki potensi tertentu untuk memajukan produksinya. Penanaman Modal Asing merupakan salah satu bentuk dari keterbukaan ekonomi selain dari perdagangan internasional (Kappel, 2003). Dengan adanya Penanaman Modal Asing tersebut, tentu nantinya akan membentuk suatu aliran modal asing masuk (*Foreign Capital Inflow*). Krugman, Obstfeld, & Melitz (2012) juga menegaskan bahwa *Foreign Capital Inflow* bisa diartikan sebagai transaksi penjualan asset kepada pihak luar negeri. Sebab penjualan asset pada pihak asing akan mendapatkan dana dari negara asing dan negara asing tersebut memperoleh asset, khususnya dalam hal ini dalam bentuk portofolio saham. Sebenarnya, dalam melakukan investasi, pihak asing dapat menempuh dua cara yaitu bisa dengan melakukan Investasi langsung (*Foreign Direct Invest*) dan Investasi Portofolio (*Portofolio Investment*).

Event Study

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan maksud untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman tersebut (Hartono, 2008:555). Dalam hal ini, tentu peristiwa yang dapat mempengaruhi reaksi pasar adalah pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019. *Event study*, biasanya mengambil jangka waktu tertentu dalam penelitiannya, baik itu sebelum event itu berlangsung maupun sesudah event tersebut berlangsung. Hal ini untuk memperoleh perbandingan dari objek yang diteliti, bagaimana pengaruhnya sebelum suatu informasi masuk maupun pengaruhnya setelah informasi masuk ke pasar.

Penelitian Terdahulu

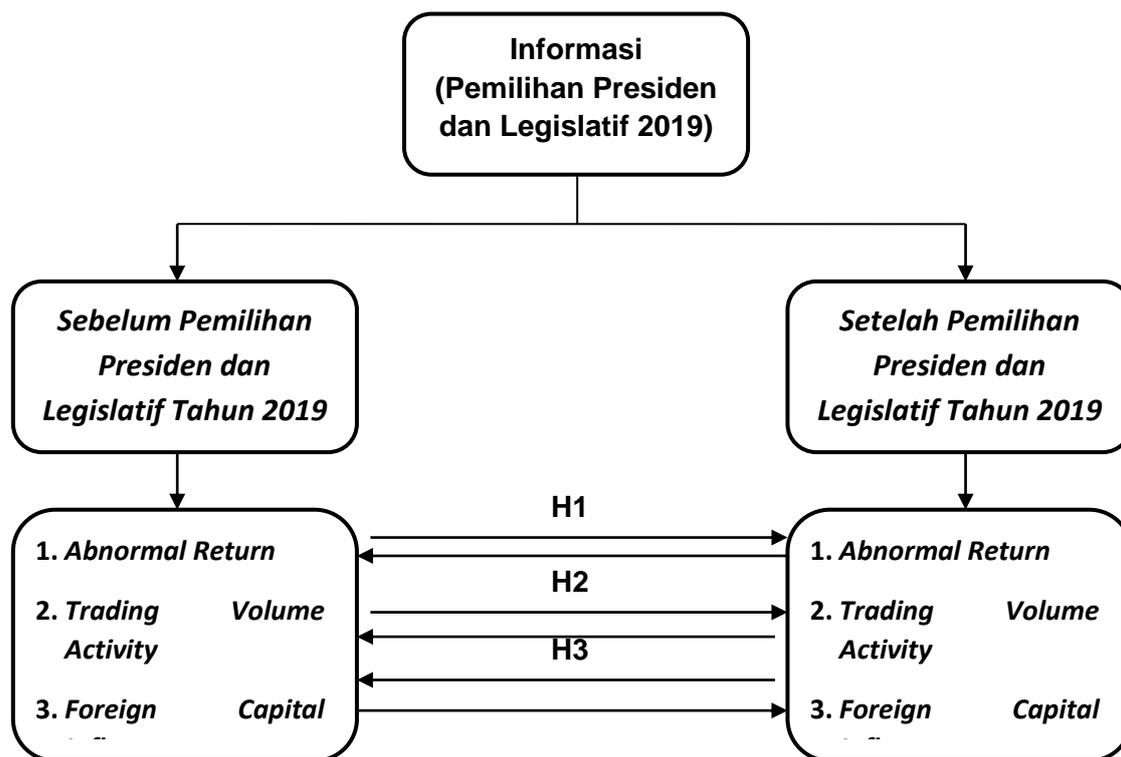
Penelitian terdahulu terkait reaksi pasar telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Suhadak (2015) mengenai reaksi pasar di bulan Ramadhan menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* ketika bulan Ramadhan dibandingkan dengan selain bulan Ramadhan. Namun *Trading Volume Activity* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara

Bulan Ramadhan dengan selain bulan Ramadhan. Penelitian Sudewa dan Ratnasari (2015) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pilpres 2014 dengan periode peristiwa selama 7 hari. Penelitian Kohler (2016) menemukan bahwa average abnormal return pada perusahaan pertambangan menunjukkan penurunan yang signifikan terutama saat *election day*. Sementara itu, *average normal return* pada perusahaan wholesaler menunjukkan peningkatan yang signifikan pada saat *election day*.

Kerangka Pemikiran

Datangnya suatu informasi tentu tidak dapat diprediksi oleh manajemen perusahaan maupun para pelaku pasar itu sendiri. Seperti halnya informasi politik terkait pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019, tidak dapat diprediksi secara pasti siapa yang akan terpilih sebagai Presiden, Wakil Presiden dan anggota legislatif untuk 5 tahun ke depan. Di samping itu, dampak yang ditimbulkan juga nantinya pasti akan sangat luas, mengingat informasi yang masuk juga sudah dipenuhi dengan isu-isu positif maupun negatif dan sudah tersebar sangat luas sampai ke media internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi yang masuk ke Pasar Modal terkait Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif tahun 2019 terhadap Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Foreign Capital Inflow. Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Abnormal Return* pada perusahaan anggota Indeks Kompas100 di Bursa di Efek Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu 2019.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Trading Volume Activity* pada perusahaan anggota Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu Tahun 2019.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Foreign Capital Inflow* pada perusahaan anggota Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia saat sebelum dan sesudah Pemilu Tahun 2019.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses langsung situs BEI melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan yang terdaftar dalam anggota Indeks Kompas 100 di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) tercatat sebagai anggota indeks Kompas100 selama periode penelitian; dan (2) aktif ditransaksikan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka diambil sampel sebanyak 94 perusahaan anggota indeks Kompas100, karena terdapat 6 anggota indeks Kompas100 yang tidak aktif melakukan trading selama periode penelitian. Penelitian ini merupakan *event study* yang menggunakan data sekunder, dimana teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : return saham, harga saham harian perusahaan terkait, trading volume activity, dan informasi mengenai jumlah saham yang beredar pada saat sebelum dan sesudah *election day*. Dalam *event study* dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa) atau *event date* (tanggal peristiwa) dan *estimation period* (periode estimasi). Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3 hari – 121 hari untuk data harian dan 3 bulan- 121 bulan untuk data bulanan. Sedangkan lama periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 hari – 300 hari untuk data harian dan berkisar 24 – 60 bulan untuk data bulanan (Jogiyanto, 2008).

Periode penelitian yang dipilih untuk meneliti peristiwa pemilu presiden dan legislatif tahun 2019 ini adalah selama 40 hari bursa sebelum pemilu dan 40 hari setelah pemilu. Alasan pengambilan waktu tersebut karena di sekitar peristiwa tersebut dianggap merupakan waktu yang rawan bagi investor untuk melakukan kegiatan perdagangan di pasar modal karena mempertimbangkan reaksi pasar pada saat pengumuman resmi dari lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU). Selain itu *event window* yang lebih panjang akan lebih menyulitkan peneliti karena dikhawatirkan kejadian yang diteliti akan bias dengan event Ramadhan pada tanggal 5 dan 6 Juni.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan (Santoso, 2010:43). Adapun metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan statistik Kolgomorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $sig > \alpha$ 0,05. Apabila data residual berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Sebaliknya, apabila data residual tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:17). Pada penelitian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari

masing-masing variabel yang telah diolah sehingga dapat dilihat nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (mean). Rumus rata-rata (mean) menurut Sugiyono (2010:43) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}, \frac{\sum Yi}{n}$$

Notasi :

Me = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Jumlah Xi dan Jumlah Yi

Xi = Nilai X ke-i sampai ke-n (Untuk variable independen)

Yi = Nilai Y ke-l sampai ke-n (Untuk variable dependen)

Uji Beda T-Test

Variabel independen pada penelitian ini memiliki dua kategori, yaitu pada saat sebelum dan sesudah pemilihan umum dilaksanakan. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau *event study*. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011:64). Uji paired sample t-test digunakan jika data residual berdistribusi normal. Ketentuan dalam *Paired Sample t-test* yaitu H_a dapat diterima jika signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya. Tapi jika data tidak terdistribusi, normal maka menggunakan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Indeks Kompas100

Indeks Kompas100 merupakan salah satu indeks saham yang dimana anggotanya merupakan 100 perusahaan Tbk yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia. 100 perusahaan disini dipilih berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia dan kerjasamanya dengan Koran Kompas dengan mempertimbangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas saham yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Indeks Kompas100 merupakan indeks saham yang mendominasi aktivitas trading sekuritas di pasar Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan BEI dalam penerbitan indeks Kompas100, yaitu guna lebih menyebarkan informasi yang terjadi didalam pasar BEI dan meningkatkan gairah masyarakat untuk mengambil manfaat dari informasi yang diterima, Baik itu untuk keputusan investasi maupun mencari dana bagi perusahaan terdaftar guna mengembangkan perekonomian nasional. Dibentuk pada 10 Agustus 2007, daftar anggota Indeks Kompas100 memang terkadang berubah-ubah setiap periodenya.. Terakhir diperbarui pada bulan Januari 2019 dengan penambahan anggota baru dan keluarnya beberapa perusahaan sebagai anggota indeks pada periode sebelumnya.

Dalam penelitian ini, Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka digunakanlah perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks Kompas100 sebagai sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang sejalan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, didapatkan sampel penelitian sebanyak 94 dari 100 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks Kompas100. Dengan sampel dalam jumlah yang besar, diharapkan nantinya penelitian ini akan mampu memberikan penggambaran keadaan pasar yang lebih realistis serta lebih akurat khususnya terhadap peristiwa Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan (Santoso, 2010:43). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini tersedia dalam program SPSS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | AR_Sebelum | AR_Sesudah |
|----------------------------------|----------------|------------|------------|
| | | m | h |
| N | | 94 | 94 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.00145675 | .45188637 |
| | Std. Deviation | .004329500 | 1.11544011 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 | .341 |
| | Positive | .093 | .325 |
| | Negative | -.054 | -.341 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .899 | 3.303 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .395 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Variabel Abnormal Return (AR)

Tabel 1 di atas mengenai hasil uji normalitas variabel Abnormal Return (AR) dengan menggunakan metode *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test*. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai dari Asymp.Sig.(2-tailed) dengan metode Kolmogorov - Smirnov adalah sebesar 0.395 sebelum Pemilu dan 0.000 sesudah Pemilu, yang artinya nilai tersebut melebihi 0,05 sebelum pemilu dan tidak melebihi 0.05 sesudah pemilu. Data tersebut tetap dikatakan tidak terdistribusi normal karena salah satu angkanya sudah kurang dari 0,05 sehingga nantinya akan diuji dengan menggunakan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | TVA_Sebelum | TVA_sesudah |
|----------------------------------|----------------|-------------|-------------|
| | | m | h |
| N | | 94 | 94 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .00172794 | .00186534 |
| | Std. Deviation | .001746585 | .002481707 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .202 | .240 |
| | Positive | .202 | .224 |
| | Negative | -.175 | -.240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.957 | 2.327 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | TVA_Sebelum | TVA_sesudah |
|----------------------------------|----------------|-------------|-------------|
| | | m | h |
| N | | 94 | 94 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .00172794 | .00186534 |
| | Std. Deviation | .001746585 | .002481707 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .202 | .240 |
| | Positive | .202 | .224 |
| | Negative | -.175 | -.240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.957 | 2.327 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Variabel Trading Volume Activity (TVA)

Berdasarkan tabel 2 diatas, yaitu tabel hasil uji normalitas Variabel Trading Volume Activity (TVA) dengan menggunakan metode One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test. Maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai dari Asymp.Sig.(2-tailed) dengan metode Kolmogorov - Smirnov adalah sebesar 0.001 sebelum Pemilu dan 0.000 sesudah Pemilu, yang artinya nilai tersebut tidak melebihi 0.05, yaitu tidak terdistribusi dengan normal sehingga nantinya akan diuji dengan menggunakan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | FCI_Sebelum | FCI_Sesudah |
|----------------------------------|----------------|-------------|-------------|
| | | m | h |
| N | | 94 | 94 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -8.69695042 | -1.34467878 |
| | Std. Deviation | 25.11601946 | 1.28789967 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .354 | .513 |
| | Positive | .354 | .458 |
| | Negative | -.338 | -.513 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 3.432 | 4.973 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Variabel Foreign Capital Inflow (FCI)

Tabel 3 di atas adalah mengenai hasil uji normalitas Variabel *Foreign Capital Inflow* (FCI) dengan menggunakan metode *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test*. Sama dengan Variabel TVA, dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai dari Asymp.Sig.(2-tailed) dengan metode Kolmogorov - Smirnov adalah sebesar 0.000 sebelum Pemilu dan 0.000 sesudah Pemilu, yang artinya nilai tersebut tidak melebihi 0.05 atau tidak terdistribusi dengan normal sehingga nantinya akan diuji dengan menggunakan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses tranformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:17). Pada penelitian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah sehingga dapat dilihat nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (mean). Berikut adalah tabel hasil pengujian dan penjelasannya :

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|------------|----------------|----------|----------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| AR_Sebelum | 94 | -.00145675 | .004329500 | -.011413 | .009240 |
| AR_Sesudah | 94 | .45188637 | 1.115440115 | -.006154 | 8.467660 |

Tabel 4 Data Statistik Deskriptif untuk Variabel *Abnormal Return (AR)*

Pada tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata (mean) *Abnormal Return (AR)* pada saat sebelum pemilu yaitu sebesar -0,00145675 dan pada saat sesudah pemilu rata-rata AR mengalami peningkatan menjadi 0,45188637. Jika dilihat dari rata-rata perhari, memang rata-rata AR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu. Pada saat pemilihan selesai dilaksanakan memang terjadi peningkatan, Tetapi jumlah ini tidak terlalu besar yaitu hanya sebesar 0,000226. Rata-rata AR tertinggi justru terjadi pada tanggal 03 Mei 2019 pada angka 11,41616. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah pemilu, terdapat peningkatan AR yang diterima para investor. Selain itu, AR tertinggi baik sebelum maupun sesudah pemilu dimiliki oleh Summarecon Agung Tbk. dengan angka 0,009240 sebelum pemilu dan 8,467660 sesudah pemilu yang dimiliki oleh Indo Tambangraya Megah Tbk. Sementara itu untuk AR terendah pada saat sebelum pemilu dan sesudah pemilu dilaksanakan, dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk pada angka -0,011413 dan AKR Corporindo Tbk pada angka -0,006154

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----------|----------------|---------|---------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| TVA_Sebelum | 94 | .00172794 | .001746585 | .000099 | .008313 |
| TVA_sesudah | 94 | .00186534 | .002481707 | .000113 | .017014 |

Tabel 5 Data Statistik Deskriptif untuk Variabel *Trading Volume Activity (TVA)*

Pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata (Mean), *Trading Volume Activity (TVA)* pada saat sebelum pemilu yaitu sebesar 0,00172794 dan pada saat pemilu selesai dilaksanakan rata-rata TVA mengalami peningkatan menjadi 0,00186534. Jika dilihat dari rata-rata per hari, TVA sebelum pemilihan memang terlihat stabil. Namun terjadi peningkatan secara tiba-tiba sehari setelah pemilihan dilaksanakan yaitu pada tanggal 18 April 2019 sebesar 0,00103287. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah pemilu, TVA di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pasca pemilihan presiden dan legislatif 2019. Selain itu, TVA tertinggi baik sebelum maupun sesudah pemilu dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sambada Tbk. Dengan angka 0,008313 sebelum pemilu dan 0,17014 sesudah pemilu. Sedangkan TVA terendah pada saat sebelum pemilu dan sesudah pemilu, dimiliki oleh PT Totalindo Eka Persada Tbk pada angka 0.000099 dan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada angka 0,000113.

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|------|----------------|---------|---------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |

| | | | | | |
|-------------|----|---------------------|-------------|-------------|---------|
| FCI_Sebelum | 94 | - 8.6969504 2 | 25.11601946 | -143.056456 | .712114 |
| FCI_Sesudah | 94 | - 1.3446787 8 | 1.28789967 | -584.312144 | .529534 |

Tabel 6 Statistik Deskriptif untuk Variabel *Foreign Capital Inflow (FCI)*

Pada tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata (mean) *Foreign Capital Inflow* pada saat sebelum pemilu yaitu sebesar -8,69695042 dan sesudah pemilu rata-rata FCI mengalami peningkatan menjadi -1.34467878. FCI yang berjumlah negatif menunjukkan bahwa para investor asing menjual saham yang mereka tanamkan pada perusahaan sample yaitu anggota Indeks Kompas100. Demikian juga dengan rata-rata perhari FCI, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tanggal 18 April 2019 pasca pemilu selesai dilaksanakan, yaitu pada angka -1,14169 dari yang sebelumnya -12,3352 pada tanggal 16 April 2019. Walaupun angkanya negatif, peningkatan ini menunjukkan bahwa banyak dana asing masuk melalui Portofolio Investment sesudah pemilu dilaksanakan. Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa FCI tertinggi baik sebelum maupun sesudah pemilu dimiliki oleh Siloam International Hospitals Tbk., dengan angka 0,712114 sebelum pemilu dan 0,529534 sesudah pemilu. Sedangkan untuk FCI terendah pada saat sebelum pemilu dan sesudah pemilu dimiliki oleh Salim Ivomas Pratama Tbk. pada angka -143,056456 dan Harum Energy Tbk pada angka -584,312144

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal.

| | |
|------------------------|---------------------------|
| | AR Sesudah- AR Sebelum |
| Z | -7.868 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata *Abnormal Return (AR)*

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Pemilu presiden dan legislatif tahun 2019 terhadap rata-rata *Abnormal Return* digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena datanya tidak terdistribusi normal. Pada peristiwa Pemilu Presiden dan Legislatif tahun 2019, berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 18 dapat dilihat pada Tabel 4.8 menunjukkan rata-rata hasil pengujian Sig. (2-tailed) 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata AR sebelum dan sesudah Pemilu Presiden dan Legislatif tahun 2019.

| | |
|------------------------|-----------------------------|
| | TVA Sesudah- TVA Sebelum |
| Z | -.213 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .831 |

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata *Trading Volume Activity (TVA)*

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Pemilu presiden dan legislatif tahun 2019 terhadap rata-rata *Trading Volume Activity* digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*,

karena datanya tidak terdistribusi normal. Pada peristiwa Pemilu presiden dan legislatif tahun 2019, berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 18 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pengujian Sig. (2-tailed) $0,831 > 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata TVA sebelum dan sesudah Pemilu presiden dan legislatif tahun 2019. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tingkat TVA pada saat sebelum pemilu maupun sesudah pemilu sama-sama memiliki frekuensi yang tinggi, atau dalam hal ini banyak yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia.

| | |
|------------------------|-----------------------------|
| | FCI Sesudah- FCI Sebelum |
| Z | -2.129 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .033 |

Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata *Foreign capital Inflow (FCI)*

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Pemilu Presiden dan Legislatif tahun 2019 terhadap rata-rata *Foreign Capital Inflow* ini juga menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena datanya tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 18 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pengujian Sig. (2-tailed) $0,033 < 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata FCI sebelum dan sesudah Pemilu Presiden dan Legislatif tahun 2019.

Perbedaan *Abnormal Return (AR)* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019

Abnormal Return yaitu selisih antara Return Realisasian dengan Return Ekspektasian. Dalam hal ini, Return yang teralisasi lebih besar dari return yang diekspektasikan. Artinya, Investor memperoleh return lebih besar dari seharusnya. Return, dipengaruhi oleh harga saham itu sendiri. Selisih antara harga hari ini dengan harga hari sebelumnya akan menimbulkan return. Perubahan harga inilah yang biasanya juga disebabkan oleh beberapa faktor yang masuk ke dalam pasar Bursa Efek Indonesia. Sama halnya dengan nilai Rupiah yang berubah sepanjang waktu karena beberapa faktor seperti sektor ekonomi maupun non ekonomi.

Abnormal Return positif, yang berlangsung lama di suatu pasar, menandakan pasar tersebut tidak efisien. Artinya pasar tidak mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga menyebabkan fluktuasi harga saham yang terdaftar. Dalam penelitian ini (Brown & Warner, 1980) menyebutkan bahwa mengestimasi return ekspektasian pada sebuah *event study* metode yang digunakan adalah *Market-adjusted model*. Metode ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat itu. Dengan menggunakan metode tersebut dan diuji dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil bahwa *Abnormal Return* yang diperoleh investor pada perusahaan anggota Indeks Kompas100 mengalami peningkatan yang signifikan pasca pemilihan presiden dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan beberapa media yang memberitakan bahwa kegiatan ekspor beberapa komoditi meningkat pada saat pemilu selesai dilaksanakan, sehingga mempengaruhi harga saham di beberapa perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohler (2016), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pasar terhadap terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika. Hasil penelitian Kohler (2016) menemukan bahwa terjadi perubahan *Abnormal Return* dan perubahan di beberapa perusahaan terkait dengan kegiatan ekspor impornya setelah Donald Trump terpilih sebagai Presiden. Hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian Sudewa dan Ratnasari (2015) yang menemukan bahwa peristiwa politik tidak ada pengaruhnya terhadap *Abnormal Return*.

Perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019

Trading Volume Activity (TVA) atau biasa disebut dengan Volume Perdagangan Saham digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktivitas perdagangan di pasar khususnya pasar Bursa Efek Indonesia di hari tertentu. TVA biasanya diukur dengan membagi antara saham yang beredar dengan saham yang diperdagangkan pada saat itu. TVA dikatakan meningkat, biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu informasi baik ekonomi maupun non ekonomi yang masuk ke pasar sehingga merubah keadaan pasar dan menarik minat investor untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Brigham dan Michael (2011:34) menjelaskan volume perdagangan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kecepatan aktivitas trading di pasar sangat berpengaruh terhadap jumlah saham, kualitas saham dan response pasar terhadap informasi yang masuk sehingga secara cepat dapat menanggulangi perubahan yang akan terjadi.

Dalam penelitian ini, pengolahan data untuk variabel *Trading Volume Activity* menggunakan metode Uji Wilcoxon memperoleh hasil bahwa TVA tidak mengalami perubahan yang signifikan sesudah Pemilihan Presiden dan Legislatif 2019 dilaksanakan. Bisa dikatakan juga bahwa TVA pada saat sebelum maupun sesudah pemilu dilaksanakan sama-sama berada pada angka yang tidak berfluktuasi, sehingga dinyatakan tidak terdapat perubahan signifikan. Adapun faktor yang menyebabkan hal ini adalah para investor yang lebih bertindak *wait and see*, karena memang para Investor banyak yang sudah mengetahui hasil Pemilu 2019 tersebut, terutama dari hasil *Quick Count*. Selain itu, ada juga faktor suku bunga yang naik sehingga para investor enggan untuk melakukan trading di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansur dan Jumaili (2014), yang menemukan bahwa Pemilu 2014 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Imelda dan Neni (2014) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah pemilu 2004.

Perbedaan *Foreign Capital Inflow* (FCI) Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019

Penanaman Modal Asing merupakan salah satu bentuk dari keterbukaan ekonomi selain dari perdagangan internasional (Kappel. 2003). Dengan adanya Penanaman Modal Asing tersebut, tentu nantinya akan membentuk suatu aliran modal asing masuk (*Foreign Capital Inflow*). Krugman, Obstfeld, & Melitz (2012) juga menegaskan bahwa *Foreign Capital Inflow* bisa diartikan sebagai transaksi penjualan asset kepada pihak luar negeri. Penjualan asset pada pihak asing akan mendapatkan dana dari negara asing dan negara asing tersebut memperoleh asset, khususnya dalam hal ini dalam bentuk portfolio saham. Peristiwa Pemilu tahun 2019 ini dikatakan akan mengundang minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Sama halnya dengan Pemilu tahun 2014 dimana Presiden Jokowi memang kerap mengundang investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, dan membuat regulasi-regulasi tertentu untuk memungkinkan hal tersebut dan membuka persaingan dengan masyarakat Indonesia.

Pada penelitian ini, dengan menggunakan Wilcoxon *Signed Rank Test* didapatkan hasil bahwa Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019 membuat *Foreign Capital Inflow* periode sebelum pemilu mengalami peningkatan sesudah Pemilu 2019 selesai dilaksanakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasarie dan sesuai dengan pemberitaan akhir-akhir ini bahwa peristiwa pemilihan

presiden dan legislatif akan membuka regulasi-regulasi baru serta sistem pemerintahan baru yang nantinya dapat mengubah laju ekonomi suatu negara. Salah satu dampaknya jika hubungan dengan sektor luar negeri diperluas, maka pihak asing akan tertarik untuk berinvestasi di Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian, Hasil analisa data serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Hasil uji beda yang menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pemilu, menunjukkan bahwa dengan adanya Peristiwa Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019, *Abnormal Return* yang diterima para investor mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan yang signifikan ke arah positif pasca pemilihan presiden dan legislatif 2019 selesai dilaksanakan.
2. Hasil uji beda yang menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilu menunjukkan bahwa dengan adanya Peristiwa Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019, *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan tetapi tidak memiliki perubahan yang signifikan pasca pemilu tersebut selesai dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* di Bursa Efek Indonesia sama-sama memiliki jumlah yang tinggi baik sebelum maupun sesudah Pemilu 2019. Hal ini disebabkan karena Pemilu 2019 memang sudah menarik minat masyarakat jauh sebelum hari pemilihan tiba sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan.
3. Hasil uji beda yang menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada rata-rata *Foreign Capital Inflow* sebelum dan sesudah pemilu 2019 menunjukkan bahwa dengan adanya Peristiwa Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019, banyak investor asing yang menanamkan modalnya melalui saham dan terdapat perbedaan yang signifikan pada FCI pasca pemilu Presiden dan Legislatif 2019 selesai dilaksanakan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya terkait *event study* mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap pasar Bursa Efek Indonesia, hendaknya diperhatikan bahwa periode yang diteliti tidak terlalu lama karena memungkinkan untuk bias dengan event yang lainnya dan juga tidak terlalu singkat untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, perlu juga diperhatikan pengambilan sampel agar sesuai dengan variabel yang digunakan.
2. Para pelaku pasar di BEI hendaknya memperhatikan informasi-informasi baik yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi untuk dapat melakukan antisipasi terhadap perubahan harga saham. Tindakan ini penting untuk dilakukan mengingat pasar yang dikatakan sebagai pasar efisien memang harus bereaksi secara akurat dan cepat terhadap apa yang terjadi diluar pasar tersebut. Seperti halnya dengan Informasi politik terkait hasil pemilihan presiden dan legislatif tahun 2019, sewaktu-waktu informasi tersebut akan masuk ke dalam pasar dan mempengaruhi keadaan pasar untuk beberapa periode tertentu.
3. Investor hendaknya dapat mencermati setiap peristiwa yang terjadi baik yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, yang memungkinkan untuk mempengaruhi keadaan pasar. Selain itu, penting juga bagi investor untuk mempelajari peristiwa-peristiwa di masa lampau yang pernah mempengaruhi keadaan pasar, sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Alwi, Z. Iskandar. 2003. "Pasar Modal dan Aplikasi", Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.
- Asri, Marwan. 2013. "Keuangan Keperilakuan", Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C., 2011, Financial Management: Theory and Practise, Thirteenth Edition, Thomson, South Western
- Brown, S., & Warner, J. (1980). B. warner. *Journal of Financial Economics*.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(85\)90042-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(85)90042-X)
- Chen, D. H., Bin, F. S., & Chen, C. D. (2005). The impacts of political events on foreign institutional investors and stock returns: Emerging market evidence from Taiwan. *International Journal of Business*, 10(2), 166–188.
- Chien, W.W. 2014. Stock Market, Economic Performance, And Presidential Elections. Vol. 12 No. 2. *Journal of Business & Economics Research*. USA
- Esomar, Maria J. F. 2010. "Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Kenaikan dan Penurunan Dividen di Bursa Efek Indonesia". *Soso-Q*, Vol. 2, No. 2.
- Fitriani, Jumaili S. 2014. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Tahun 2014 Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*. Vol. 16, No 2
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gumanti, T. A. dan Utami, E. S. 2012. Bentuk pasar efisien dan pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1): 54 68
- Imelda. 2014. Abnormal Return and Trading Volume in The Indonesian Stock Market in Relation to The Presidential Elections in 2004, 2009, 2014. Vol. 21 No. 2. Bogor Agricultural University (IPB), Bogor
- Jogiyanto, Hartono. 2008. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kappel, Rolf. 2003. Openness, Institutions and Policies: Determinants of Globalization and Economic Growth in Developing Countries. *The Pakistan Development Review* : 42: 4 Part I (winter2003) pp. 395-416.
- Kohler, T. 2016. *The Influence of The Presidential Election of Donald Trump on The U.S. Industry Performance*.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2012). International economics : theory and policy. In *Pearson Education*.
- Meidawati Neni dan Harimawan Mahendra. (2004). Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Lq-45 Di Pt. Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Sinergi*. Vol. 7, No. 1
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Nurhaeni, Nunung. 2009. Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Oka, D.G., Ratna, M.M. 2015. Reaksi Pasar atas Peristiwa Pilpres 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Denpasar
- Osuala, A.E., Onoh, U.A., Nwansi, G.U. 2018. *Presidential Election Result and Stock Market Performance : Evidence From Nigeria*. Vol. 5 No. 2. *Redframe Publishing*. Nigeria
- Permana, Henry Tirta. Mahadwartha, Putu Anom. Sutejo, Bertha Silvia. 2013. Perbedaan Abnormal Return Pada Sektor Keuangan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pilkada Gubernur DKI Jakarta 20 September 2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa universitas Surabaya*. Vol. 2 No. 1.

- Pramana, A., Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal Management*, 1 (1) , hal. 1-9.
- Rajumesh, S. Dan Ramesh, S. 2014. *Information Content of Right Issue Announcement: A Study of Listed Companies in Colombo Stock Exchange of Sri Lanka*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5 No. 5 Hal. 154-162.
- Råsbrant, J. (2011). The Price Impact of Open Market Share Repurchases. In *SSRN*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1780967>
- Samsul, M. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga, Jakarta
- Santoso, S. (2010). Mastering SPSS 18. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sirait, R. S., Tiswiyanti, W., & Mansur, F. (2012). Dampak Pergantian Menteri Keuangan RI tahun 2010 terhadap Abnormal Return Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Binar Akuntansi*.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryawijaya, M.A dan Setiawan, F.A. (1998). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Politik Dalam Negeri (Event study pada peristiwa 27 Juli 1996). Vol VII, No. 18: 137-155.
- Suhadak, A.P., Endang, N.P. 2015. Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota Indeks Kompas100). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang
- Sri, dkk. 2009. Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Wacana* Vol 12 no. 4
- Syarifatul, Hidayat R.R. 2015. Reaksi *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* terhadap *Ramadhan Effect* (Studi perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2014). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Keuangan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal
- Wardhani, Laksmi Swastika. 2013. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012.
- Widoatmodjo, S., & Siswanto, H. P. (2017). Eksistensi gosip di media sosial dalam menentukan return saham di bursa efek indonesia dan persistensi pengaruhnya bersama hari bursa. *Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.223>